

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu seni yang berfungsi sebagai alat atau sarana manusia dalam menciptakan keindahan, melalui sastra manusia dapat mengekspresikan segala bentuk perasaan sehingga dapat dihasilkan sebagai karya sastra. Hubungan sastra di kehidupan manusia saling berkesinambungan, karena tak jarang keberadaan sastra dapat ditemukan melalui permasalahan yang terjadi pada kehidupan manusia. Manusia pun dapat menjadikan sastra sebagai pekerjaan seni untuk berkreasi, karena pada dasarnya manusia tidak pernah lepas dari bahasa yang juga merupakan bentuk kunci untuk menghasilkan suatu karangan tulisan. Terciptanya suatu karya tulis merupakan hasil imajinasi dari pikiran pengarang dalam menuangkan permasalahan yang ada disekitarnya, tetapi permasalahan itu juga dapat dihasilkan melalui kehidupan pribadi sehingga pesan dan maksud yang ada pada karya sastra tersebut tersampaikan dengan baik kepada penikmat sastra.

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Karya sastra diciptakan oleh pengarang bertujuan untuk dipahami, dinikmati, dan dimanfaatkan oleh penikmat sastra pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain sebagai hiburan, karya sastra juga memberikan nilai edukasi, salah satunya adalah nilai moral. Nilai moral ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki sikap seseorang. Karya sastra juga dapat diumpamakan menjadi suatu ekspresi yang terdapat pada diri manusia (Wuryani, 2017). Dengan demikian, karya sastra dapat diartikan juga sebagai hasil dari daya imajinatif dari seseorang dengan kebahasaan yang mempunyai ciri khas dan bisa dinikmati oleh pembaca sastra

Secara sederhana, karya sastra sendiri diciptakan yang berisi suatu pesan dan maksud untuk disampaikan kepada pembaca namun menggunakan bahasa yang tercipta dengan nilai keindahan. Karya sastra juga dikatakan sebagai gambaran nyawa manusia yang memperoleh cerita di sepanjang sejarah. Karya sastra pada dasarnya diciptakan dengan mengutamakan aspek kehidupan selain sebagai tempat penyampaian pesan (Wahid dkk., 2021:93). Oleh karena itu, pengarang ketika menciptakan karya sastra seringkali melibatkan peristiwa atau konflik yang terjadi pada kehidupan manusia di lingkungannya. Di dalam karya sastra terdapat puisi, drama, cerpen, dongeng, legenda,

dan novel. Novel adalah karangan tulisan yang berupa cerita fiksi yang di dalamnya, terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berbeda dengan karya sastra lainnya, novel tidak dapat diselesaikan dengan sekali duduk saja karena ceritanya memiliki banyak halaman, dan novel pun berisi kesan yang meluas dan mendetail apabila dibandingkan dengan karya sastra lainnya.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, anak-anak lebih senang menikmati hal-hal yang bersifat menghibur, namun tidak memberikan nilai pendidikan sama sekali. Sangat penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk lebih mendorong siswa agar menggemari karya sastra, khususnya cerpen yang banyak mengandung nilai-nilai moral yang bersifat mendidik. Karya sastra dapat digunakan sebagai media edukasi karena memiliki kandungan nilai moral yang dapat dijadikan contoh dalam suatu pembelajaran. Pesan moral yang disampaikan melalui sebuah karya sastra dirasa efektif untuk merangsang peserta didik dalam berbuat dan mengenal baik buruknya sesuatu dalam hidup melalui bacaan yang dikemas secara menarik. Novel menjadi media yang sering digunakan dalam penyampaian sebuah pesan yang dikemas dalam sebuah cerita yang menarik.

Novel menurut Abrams (dalam Purba, 2012:62) adalah salah satu hasil karya sastra yang dituangkan penulis melalui media tulisan, diangkat dari problematika dan keadaan masyarakat yang memiliki nilai estetika yang bersifat fiksi. Pengistilahan novel dalam Bahasa Indonesia berasal dari istilah Bahasa Inggris. Sebelumnya istilah novel dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Italia, yaitu *novella* yang diartikan sebuah barang baru kecil, selanjutnya diartikan sebagai cerpen dalam bentuk karangan bebas. Kanzunudin (2017, 2019, 2020, 2021) berpendapat bahwa nilai dan sastra merupakan acuan manusia dalam berperilaku. Sesuai pendapat Mulyana (Hermawa, 2015; Sukitman, 2016; Hermawa, Hariyadi et al, 2021; Darmuki et al, 2021;) bahwa nilai dan sastra merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan dalam abab 21 (Affandi, 2022; Supena et al, 2021; Affandi et al, 2022).

Ahmad Tohari dikenal sebagai pengarang trilogi novel *Ronggeng Dukuh Paruk* (1982), *Lintang Kemukus Dinihari* (1985), dan *Jantera Bianglala* (1986). Dia lahir 13 Juni 1948 di Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah dari keluarga santri. Ayahnya adalah seorang kiai (pegawai KUA) dan ibunya pedagang kain. Ahmad Tohari menikah tahun 1970 dengan Siti Syamsiah yang bekerja sebagai guru SD. Dari perkawinannya itu, ia dikaruniai lima orang anak.

Ahmad Tohari mengantongi ijazah SMAN II Purwokerto, kemudian ia kuliah di Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Sudirman (UNSUD), Purwokerto, 1974-1975. Selanjutnya, ia pindah ke Fakultas Sosial Politik (1975-1976) juga hanya dijalannya selama satu tahun, lalu pindah ke Fakultas Kedokteran YARSI, Jakarta, tahun 1967-1970, tetapi tidak tamat. Akhirnya, ia memilih tetap tinggal di desanya, Tinggarjaya, mengasuh Pondok Pesantren NU Al Falah. Ahmad Tohari pernah bekerja di BNI 1946, sebagai tenaga honorer, yang mengurus majalah perbankan tahun 1966-1967. Dia juga bekerja di majalah Keluarga tahun 1979-1981 dan menjadi redaktur pada harian Merdeka, majalah Amanah, dan majalah Kartini.

Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda dan teman-temannya yang bertempur dengan pasukan Belanda demi membela kemerdekaan RI sebagai kewajiban iman mereka. Hal ini merupakan pengkombinasian antara sosiologi murni dengan karya sastra sebagai cerminan masyarakat. Bila sedikit mengulas judul novel ini, kata 'Lingkar' merujuk pada KBBI memiliki arti 'terkurung' atau lebih jelasnya 'masalah yang tidak ada ujungnya', sedangkan 'Tanah Air' mengacu pada 'permukaan bumi yang ditempati suatu bangsa atau pemerintahan negara'. Dari makna itu, dapat dijelaskan bahwa arti *Lingkar Tanah Lingkar Air* sebagai judul novel ini merujuk pada 'terbelitnya pada suatu masalah di suatu bangsa yang sulit dicari jalan keluarnya'. Artian tersebut menggambarkan bagian penting dari tema besar novel ini, bahwa siapa saja dapat terbelenggu dalam permasalahan di masa revolusi Indonesia.

Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari termasuk novel yang menyoroti kehidupan nilai-nilai sosial masyarakat. Dalam novel ini menggambarkan nilai-nilai moral masyarakat abad ke-20 atau 1945 sampai 1965. Mengisahkan kehidupan seorang pemuda dan teman-temannya melawan tentara Belanda demi mempertahankan dan menegakkan agama Islam di Indonesia. Dalam nilai moral dan sosial terdapat individu atau kelompok yang berinteraksi maupun bersosialisasi sehingga terciptanya hubungan sosial.

Karya sastra menitikberatkan manusia sebagai objeknya. Selain itu, terdapat fakta kemanusiaan, fakta budaya dikarenakan manusia yang memunculkan karya tersebut sehingga ada. Walaupun demikian, suatu karya mempunyai eksistensi yang unik dari fakta kemanusiaan lainnya seperti sistem sosial dan sistem ekonomi dan yang menyamakannya dengan sistem seni rupa, seni suara, dan lainnya (Faruk, 2012:77).

Konflik yang muncul dilatarbelakangi oleh manusia yang menjadi objek penceritaan. Oleh karena itu, isi karya sastra berhubungan dengan permasalahan yang ada di kehidupan pengarang selaku bagian masyarakat. Munculnya problematika tersebut menjadi ide terwujudnya karya sastra yang mengemukakan nilai-nilai moral. Hal ini mendorong peneliti untuk menelaah dan mengkaji novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari melalui teori *Clyde Kluckhohn*. Peneliti menghubungkan karya sastra dengan unsur-unsur instrinsik dan nilai moral, serta menyoroti keadaan tokoh yang digambarkan pengarang dalam karyanya.

Nilai moral merupakan etika, tata krama, dan budi pekerti yang berkaitan dengan perilaku manusia. Moral digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah baik dan buruk sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai yang baik atau buruk, benar atau salah (Subur, 2015: 54).

Hasil penelitian relevan Simbolon, Esra Perangin dan Suasti Murni (2022) mengenai analisis nilai religius, nilai moral, dan nilai budaya. Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa banyak nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Adapun nilai moral merupakan tata yang menyangkut budaya, keadilan, hingga sosial. Moral adalah prinsip yang memandu perilaku individu dalam masyarakat. Walaupun moral dapat berubah seiring berjalannya waktu, moral tetap menjadi standar perilaku yang digunakan untuk menilai benar dan salah.

Peneliti menganalisis novel tersebut dikarenakan menyoroti masalah nilai moral. Dalam hal ini peneliti mengkaji unsur instrinsik dari segi tokoh dan perwatakan, latar (*setting*) dan alur. Hal itu disebabkan ketiga unsur tersebut berhubungan langsung dengan nilai-nilai moral. Ada lima nilai, yaitu hakikat hidup manusia, hakikat karya manusia, hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hakikat hubungan manusia dengan sesamanya.

Sebagai nilai yang terkandung di dalam cipta sastra, nilai moral berperan besar untuk membuka mata hati penikmat sastra tentang sikap dan perilaku hidup manusia. Nilai moral dalam karya sastra yang berupa novel biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai moral. Nilai moral merupakan suatu aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik ucapan, perbuatan maupun tingkahlaku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain (Subur, 2015: 55). Walaupun moral itu berada pada individu, tetapi moral

sesungguhnya berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Dewasa ini semakin banyak saja kejadian-kejadian penurunan moral manusia seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih

Pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari, mengacu kepada persoalan sejarah kemerdekaan Indonesia dimana di dalamnya terdapat nilai-nilai perjuangan, serta cinta tanah air terhadap negara Indonesia. Perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari, bagaimana nilai moral tokoh dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari, bagaimana relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana nilai moral tokoh dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari?
3. Bagaimana relevansinya dengan bahan ajar pembelajaran sastra Indonesia di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan nilai moral tokoh dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.
3. Mendeskripsikan relevansinya dengan bahan ajar pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca khususnya dalam bidang keilmuan sastra mengenai nilai moral pada bidang ilmu sastra. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan pengembangan dalam penelitian sastra berikutnya dan

penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan mengenai bidang keilmuan Bahasa dan sastra pada umumnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti agar dapat mengambil nilai-nilai positif, khususnya nilai moral dan relevansinya sebagai bahan ajar yang terkandung dalam sebuah novel.
- b. Bagi mahasiswa pada khususnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi studi keilmuan mengenai bidang sastra, khususnya mengenai nilai moral. Penelitian ini juga digunakan sebagai kajian teori dalam penelitian sastra dan sejenisnya.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan akan nilai-nilai dalam kehidupan terutama pada nilai moral. Nilai moral yang dikaji dan paparkan oleh penulis diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi sekolah dalam mengajarkan dan menumbuhkan karakter siswa dengan pemanfaatan media novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* yang mengandung nilai moral yang bisa diajarkan ke siswa SMA.
- e. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi orang tua untuk menumbuhkan nilai moral anak melalui media novel yang bisa memberikan edukasi tentang nilai moral yang harus dimiliki oleh anak.
- f. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar siswa SMA dalam memahami pentingnya memiliki nilai moral dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*.
- g. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara guru dalam menumbuhkan karakter siswa SMA melalui nilai moral dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*.